

Analysis of Factors Causing Reading Difficulty in Grade 1 Elementary School Students

Eko Sri Handayani

SD Negeri Kedungmulyo
ekosrihandayani@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Beginning reading lessons are not only the responsibility of the teacher, but parents also play an important role in teaching beginning reading. At the beginning of reading, the main focus of learning is that students are able to be literate. This means that students must recognize letters, identify, classify letters, be able to assemble letters into syllables, words and sentences. The factors that cause reading difficulties in grade 1 elementary school students are internal factors and external factors. Internal factors come from within students, including intelligence or level of intelligence, physical condition, interests and motivation of students. While external factors come from outside, namely parents' attention and level of education, use of media and variations in teacher teaching, infrastructure that supports learning.

Keywords: *literacy, intelligence, motivational interest, media*

Abstrak

Pelajaran membaca permulaan bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi orang tua juga memegang peran yang penting dalam mengajarkan membaca permulaan. Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya siswa harus mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata serta kalimat. Faktor- faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas 1 sekolah dasar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam siswa, antara lain kecerdasan atau tingkat intelengensi, kondisi fisik, minat dan motivasi siswa. Sedangkan factor eksternal berasal dari luar yaitu perhatian dan tingkat pendidikan orang tua, penggunaan media dan variasi mengajar guru, sarana prasarana yang menunjang pembelajaran.

Abstrak dalam bahasa Indonesia mengikuti kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kata kunci: melek huruf, kecerdasan, minat motivasi, media



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang diajarkan di lingkup sekolah. Siswa tidak secara alamiah memperoleh pengetahuan membaca, akan tetapi memperolehnya melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dikategorikan menjadi kelas awal dan kelas atas. Kegiatan belajar membaca pada kelas awal disebut kegiatan membaca permulaan, dan kegiatan membaca di kelas atas disebut kegiatan membaca lanjut.

Membaca permulaan diajarkan kepada siswa di kelas 1 dan kelas 2, sedangkan membaca lanjutan dimulai di kelas 3 (Rahma & Dafit, 2021). Menurut Kuntarto (2013:7), membaca permulaan adalah suatu program pembelajaran yang didasarkan pada keterampilan membaca tahun pertama saat anak baru memasuki jenjang sekolah dasar. Di tahap awal saat anak memasuki jenjang sekolah dasar, menu utamanya adalah membaca permulaan. Di tahap ini siswa kelas I SD mulai mengenal huruf, suara, kata, suku kata, dan kalimat, meskipun dalam tingkat yang sederhana.

Guru memainkan peran penting dalam mengajar siswa untuk membaca. Adapun tujuan pembelajaran membaca disini yaitu, untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami dan mengucapkan kalimat dengan benar. Pelajaran membaca permulaan bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi orang tua juga memegang peran yang penting dalam mengajarkan membaca permulaan. Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya siswa harus mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata serta kalimat.

Yuliana (2017) berpendapat bahwa proses membaca permulaan hal yang diutamakan yaitu siswa mengenali huruf. Mengenali vokal dan konsonan merupakan langkah awal dalam memulai membaca. Setelah mengenal huruf, anak-anak diajari menyusun kata menggunakan huruf-huruf yang diajarkan sebelumnya.

Menurut Pratiwi & Ariawan (2017), siswa pada tahap membaca awal diajarkan huruf abjad dari A/a sampai Z/z. Huruf-huruf tersebut sering diucapkan sesuai dengan bunyinya sampai anak-anak mengenali dan memahami huruf-huruf yang dibacakan. Setelah mengenalkan siswa pada bentuk dan bunyi alfabet, mereka diminta untuk mengeja suku kata, membaca suku kata dan membaca kalimat singkat.

Menurut penelitian Rahma & Dafit (2021), siswa kelas I menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar membaca, antara lain sebagai berikut: (1) Ketidakmampuan membaca surat; (2) ketidakmampuan membaca suku kata; (3) ketidakmampuan membaca kata demi kata; (4) ketidakmampuan membaca diftong; (5) ketidakmampuan membaca konsonan; (6) ketidakmampuan membaca vokal; (7) pengulangan; (8) parafrase yang salah; (9) ketidakmampuan untuk mengenali istilah tersebut.

Hasil penelitian Pridasari & Anafiah (2020), yang menetapkan bahwa kesulitan-kesulitan yang terkait dengan membaca awal pada anak sebagai berikut:

(1) Ketidakmampuan membaca diftong, vokal ganda, atau konsonan ganda; (2) menghentikan membaca; (4) ketidakmampuan untuk menyebutkan konsonan tertentu; (5) ketidakmampuan mengeja; (6) membaca sembarangan; (7) dengan cepat melupakan kata-kata yang dieja; (8) menambah dan mengganti kata; dan (10) ketidakmampuan membaca seluruhnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurani dkk, (2021) menemukan kesulitan membaca permulaan disekolah dasar yaitu (1) membaca tersendat-sendat; (2) pelafalan yang kurang sesuai. Kesulitan membaca siswa tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca mungkin berasal dari dalam atau luar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan hal yang umum dan lumrah, akan tetapi persoalan ini tidak boleh dianggap enteng. Guru mempunyai peran penting dalam mengajar siswa untuk belajar. Pelajaran membaca bukan hanya tanggung jawab guru, akan tetapi orang tua juga memegang peran penting dalam mengajarkan membaca permulaan. Selama ini banyak yang menilai bahwa tanggung jawab mengajari anak membaca hanya tanggung jawab guru. Orang tua yang membiasakan anaknya untuk belajar sejak dini, maka anak tersebut akan memiliki kemampuan membaca yang baik, sedangkan orang tua yang tidak pernah membiasakan dan mengajari anaknya maka anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan karena pendidikan orang tua yang rendah, sehingga banyak anak-anak yang baru belajar mengenal huruf, membaca, menulis, serta berhitung setelah masuk sekolah dasar. Tingkat kesiapan anak dalam menerima pembelajaran di sekolah secara formal akan mempengaruhi kemampuan membaca anak. Maka dari itu, sebelum anak memasuki tingkat pendidikan formal keluarga mempunyai peran yang penting. Orang tua harus mampu memberikan dukungan secara aktif agar anak memiliki kesiapan membaca sebelum memasuki jenjang pendidikan formal di sekolah. Selain itu kemampuan membaca permulaan dikelas rendah ini sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan dikelas oleh pendidik. Yaitu berkaitan dengan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang pendidik, hal ini karena strategi merupakan pola atau gambaran yang telah direncanakan atau dipersiapkan secara terstruktur untuk diimplementasikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selama jam sekolah, pembelajaran membaca dilakukan secara klasikal, sehingga siswa yang sedang belajar membaca harus beberapa kali tertinggal dengan teman yang sudah bisa membaca. Strategi guru untuk mengajar siswa membaca di awal adalah metode ejaan atau alfabet. Strategi ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa memahami setiap kata huruf demi huruf. Strategi ini sesuai dengan hasil yang diinginkan, yaitu siswa mampu membaca dari kata dasar.

Menurut Yani (2019), ada berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa, antara lain sebagai berikut.

1. Aspek Pendidik

Guru harus memahami dan mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan membaca awal dan juga membantu mengelola kemampuan membaca awal secara umum.

2. Aspek Psikologis

Merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam hal motivasi, minat, dan kematangan sosial. Menurut Rahim (2008), motivasi adalah “segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan”. Lingkungan belajar yang sesuai dan keterlibatan guru dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3. Aspek Lingkungan atau Sosial Budaya

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan membaca awal pada masa bayi awal adalah lingkungan atau sosial budaya. Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman keluarga anak, serta keadaan ekonomi keluarga. Lingkungan dapat mempengaruhi kepribadian, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa anak. Orang tua yang peduli dan demokratis dapat mengarahkan anak-anak mereka ke pendidikan dengan mendorong mereka untuk berpikir dan mendorong mereka untuk mandiri. Ini adalah jenis orang tua yang dibutuhkan anak-anak. anak muda sebagai prekursor yang tepat untuk pembelajaran berbasis sekolah.

Faktor penghambat kesulitan membaca permulaan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor penghambat kesulitan membaca permulaan secara internal.

Pertama, kecerdasan. Kesulitan membaca permulaan dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Hasil analisis mengungkapkan bahwa kecerdasan atau kemampuan intelektual siswa merupakan salah satu faktor penghambat membaca permulaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan atau intelegensi siswa kelas I rendah. Guru juga mengungkapkan tingkat kecerdasan siswa kelas I rata-rata, tetapi ada beberapa siswa yang memiliki tingkat intelegensi dibawahnya. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah harus dapat menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas ia tidak mampu dan mengalami kesulitan belajar (Mardika, 2019). Kedua, kurang sehat. Hasil analisis mengungkapkan bahwa siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca permulaan mengaku merasa lelah dan tidak konsentrasi saat proses membaca dan guru juga mengungkapkan ada siswa yang merasa lelah dan tidak konsentrasi dalam proses membaca. Kondisi fisik yang kurang sehat dapat menyebabkan siswa mudah lelah, pusing, mengantuk, tidak konsentrasi, dan kurang semangat dalam membaca. Siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar (Nurani et al., 2021; Oktadiana, 2019). Siswa yang mudah lelah, mengantuk, pusing, tidak konsentrasi, kurang semangat, dan pikiran terganggu menjadi tanda bahwa kondisi fisik siswa tidak dapat bekerja secara optimal. Ketiga, minat. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat siswa dalam membaca masih rendah karena siswa malas berlatih membaca. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka kesulitan membaca hurufnya. Minat berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber dari pengenalan dengan lingkungan atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya (Fitri, 2019; Sari, 2020). Untuk meningkatkan minat belajar membaca siswa, guru memberikan metode pembelajaran yang sangat menarik dan mengaitkan dengan kesulitan membaca yang dialami siswa. Ketiga, motivasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar membaca siswa masih rendah. Rendahnya motivasi belajar membaca siswa dapat mengakibatkan siswa tidak semangat dalam membaca sehingga menimbulkan kesulitan dalam membaca. Motivasi belajar membaca siswa yang rendah diduga karena motivasi dari dalam diri siswa tidak ditanamkan oleh orang tua dirumah. Orang tua yang tidak memberikan perhatian kepada siswa secara maksimal akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar membaca siswa. Oleh sebab itu, orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih untuk selalu meningkatkan motivasi belajar membaca siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar membaca. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Hafida, 2020; Hapsari et al., 2021).

Faktor penghambat kesulitan membaca permulaan secara eksternal. Salah satu faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian. Hasil analisis menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Siswa yang teridentifikasi kesulitan belajar membaca permulaan tidak selalu mendapatkan perhatian dari orang tua dirumah. Perhatian orang tua memiliki kontribusi dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, sehingga siswa yang mendapatkan perhatian orang tua yang baik akan memiliki tanggung jawab belajar yang baik dan sebaliknya jika siswa kurang mendapatkan perhatian orang tua maka memiliki tanggung jawab belajar yang kurang baik pula (Fikriyah et al., 2020; Ramdan & Fauziah, 2019). Selain itu kurangnya perhatian orang tua disebabkan karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang mendampingi anaknya belajar membaca dirumah Menurut Rafika dkk, (2020) setelah menganalisis siswa di sekolah dasar mendapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan membaca sebagai berikut.

1. Kesehatan Fisik

Penerimaan siswa terhadap pengetahuan akan dipengaruhi oleh keadaan fisiknya. Sesuai dengan pernyataan Syah (2012) bahwa kondisi tubuh yang buruk dapat mengganggu pemikiran tingkat rendah, siswa akan kurang mampu mempertahankan konten yang sedang dipelajari.

2. Lingkungan Keluarga
Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi anak. Nasihat dan perhatian orang tua merupakan komponen penting dari keberhasilan siswa di sekolah.
3. Kemampuan Pengindraan
Masalah sensorik seperti visi, pendengaran, dan tantangan bicara mungkin menghambat perkembangan skolastik siswa. Seperti yang dicatat Rizkiana (2016), gangguan sensorik seperti persepsi visual yang buruk dapat mengganggu kemampuan anak-anak untuk membedakan bentuk huruf.
4. Penggunaan Media Pembelajaran
Menurut Rahman dkk, (2019) bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran.
5. Variasi Mengajar Guru
Penerapan strategi pembelajaran yang tidak memadai dapat mengakibatkan anak-anak mengalami kesulitan membaca. Statistik menunjukkan bahwa guru telah berusaha untuk memasukkan berbagai teknik pembelajaran ke dalam instruksi membaca di kelas mereka.
6. Motivasi dan Minat
Motivasi membimbing perilaku siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan minat tidak dapat dipisahkan dari keinginan membaca siswa.
7. Sarana Prasarana
Mempertahankan suasana kelas yang rapi dapat membantu siswa merasa lebih nyaman saat mereka belajar di kelas. Kenyamanan siswa saat belajar dapat membantu mereka mempertahankan tingkat perhatian yang lebih tinggi.

Menurut Udhiyanasari (2019), guru dapat menggunakan strategi atau upaya berikut untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan membaca awal mereka.

1. Menggunakan materi pembelajaran yang menarik dan efektif, serta pendekatan pengajaran yang menggunakan visual, akan sangat membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf.
2. Membacakan dongeng kepada siswa dan mendidik mereka tentang perlunya sering membaca dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, rasa percaya diri harus ditumbuhkan karena siswa yang kesulitan membaca mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi kelas dan terkadang diabaikan oleh teman sekelasnya. Selain itu, ini dapat dicapai melalui membangun kepercayaan pada siswa dan meningkatkan kegembiraan mereka untuk belajar di kelas.
3. Tetapkan kurikulum membaca yang terpisah. Program ini berfokus pada pemberian layanan remedial kepada anak-anak muda yang kesulitan membaca.
4. Berikan perhatian ekstra kepada siswa yang kesulitan membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang pada pendahuluan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas 1 sekolah dasar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam siswa, antara lain kecerdasan atau tingkat inteligensi, kondisi fisik, minat dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yaitu perhatian dan tingkat pendidikan orang tua, penggunaan media dan variasi mengajar guru, sarana prasarana yang menunjang pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>
- Fitri, J. (2019). Minat Baca Dan Kebiasaan Mencontek Dalam Hasil Belajar Memahami Teks Diskusi Siswa Kelas IX SMP N 1 Pariaman. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jpi.v5n1.p31-38> .
- Hafida, dkk. (2020). Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Education Scince*, 2(2), 82
- Kuntarto, Eko. (2013). *Pembelajaran calistung (membaca, menulis dan berhitung)*. Jambi: Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi.]
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28 33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke SD-An*, 6(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Konferensi Ilmiah Kid*, 2(1), 301–306. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397-410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Udhyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Journal of Special Education*, 3(1), 39–50.
- Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 113–126. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22202>
- Yuliana, R. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan dalam Tinjauan teori Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 343–350. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/343-350>